

RINGKASAN

SABRINA AZZAHRA. Peningkatan Pendapatan Melalui Penerapan Penanganan Pascapanen Komoditas Selada *Romaine* pada Kelompok Tani Budi Rahayu. *Increasing Income Through Applying Postharvest Handling on Romaine Lettuce Commodities at Kelompok Tani Budi Rahayu*. Dibimbing oleh UDING SASTRAWAN.

Selada romaine merupakan salah satu tanaman hortikultura yang mulai banyak dibudidayakan di Indonesia. Kelompok Tani Budi Rahayu merupakan kelompok tani yang memproduksi selada romaine, berlokasi di Desa Cibodas, Kabupaten Bandung Barat. Kegiatan produksi selada romaine meliputi budidaya dan pascapanen selada romaine untuk dipasarkan ke konsumen. Penanganan pascapanen selada romaine Kelompok Tani Budi Rahayu masih dilakukan secara sederhana. Selada romaine yang telah dipanen hanya dibersihkan bagian daun luarnya dan dikemas menggunakan plastik dengan kapasitas 15kg. Pengemasan dengan kapasitas besar memiliki risiko kondensasi atau pengembunan sehingga menjadikan kualitas selada romaine rentan rusak saat proses distribusi dan menyebabkan terjadinya komplain dari pelanggan dengan meminta penurunan harga yang dapat menyebabkan penurunan pendapatan. Harga jual selada romaine di Kelompok Tani Budi Rahayu juga berfluktuasi mengikuti kualitas produksi. Harga jual selada romaine pada bulan Februari-April 2021 berkisar antara Rp5.000,00-Rp8.000,00/kg. Fluktuasi harga yang terjadi menyebabkan petani anggota memiliki risiko kerugian karena biaya produksi cenderung tetap sedangkan pendapatan berubah mengikuti harga dan jumlah yang terjual. Salah satu upaya untuk menangani masalah tersebut adalah dengan penerapan penanganan pascapanen yaitu pembersihan, pencucian, sortasi, *grading*, dan pengemasan untuk menghasilkan dua kualitas selada romaine terbaik sehingga dapat dijual dengan harga yang lebih tinggi untuk setiap satuannya.

Tujuan dari penulisan kajian pengembangan bisnis ini adalah merumuskan ide pengembangan bisnis berdasarkan analisis faktor internal dan eksternal, serta menyusun pengembangan bisnis dan mengkaji kelayakan pengembangan bisnis menggunakan kelayakan aspek finansial dan non finansial. Metode kajian yang digunakan dalam pengembangan bisnis ini menggunakan metode analisis SWOT dengan melakukan analisis pada masing-masing lingkungan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan kelompok tani juga untuk mengetahui peluang dan ancaman yang ada di luar lingkungan kelompok tani. Analisis kelayakan non finansial dikaji berdasarkan aspek pasar dan pemasaran, aspek produksi, aspek organisasi dan manajemen, aspek sumber daya manusia, dan aspek kolaborasi. Ide pengembangan bisnis ini juga dianalisis menggunakan aspek finansial. Aspek kelayakan yang digunakan adalah analisis laba rugi, analisis aliran kas (*cashflow*), dan analisis sensitivitas didapatkan nilai Pengembangan bisnis ini dikatakan layak karena berdasarkan kriteria kelayakan usaha analisis aliran kas (*cashflow*) didapatkan nilai NPV sebesar Rp502.492.639,74 artinya jumlah dari seluruh manfaat yang diterima telah melebihi biaya yang dikeluarkan selama bisnis dijalankan. Nilai IRR sebesar 29,43% lebih besar dari rata-rata suku bunga bank yang berlaku yaitu sebesar 3,84%. *Net B/C* sebesar 2,49 yang artinya setiap biaya yang dikeluarkan sebesar Rp1.000,00 akan menghasilkan manfaat bersih sebesar Rp2.490,00. *Gross B/C* sebesar 1,06 yang artinya setiap biaya yang dikeluarkan sebesar Rp1.000,00 akan menghasilkan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPI.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPI.



manfaat kotor sebesar Rp1.060,00. PP yang kurang dari umur bisnis yaitu 4 tahun 4 bulan, dimana umur bisnis pada pengembangan bisnis adalah 10 tahun sehingga dapat dikatakan layak. Hasil analisis sensitivitas menunjukkan bahwa perubahan penurunan hasil produksi menunjukkan perubahan yang lebih besar dari kenaikan harga input bibit selada romaine pada pengembangan bisnis ini. Perubahan yang terjadi menunjukkan bahwa pengembangan bisnis peningkatan pendapatan melalui penerapan penanganan pascapanen selada romaine pada Kelompok Tani Budi Rahayu sensitif terhadap perubahan hasil produksi.

Kata kunci : penanganan pascapanen, peningkatan pendapatan, selada romaine

Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

Bogor Agricultural University



Sekolah Vokasi
College of Vocational Studies